



UNIVERSITAS  
AIRLANGGA

FAKULTAS  
PSIKOLOGI



# Stigma Saat Pandemi COVID-19 dan Tindakan Melawannya

Oleh:

Ike Herdiana, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Departemen Psikologi Kepribadian dan Sosial

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya



Stigma terjadi ketika seseorang **secara negatif** mengaitkan penyakit menular, seperti COVID-19, dengan populasi spesifik. Pada kasus COVID-19, stigma menyerang orang-orang yang berasal dari area/wilayah terinfeksi. Saat ini stigma hadir dalam bentuk pemberian label, stereotip, pemisahan, penghilangan status dan diskriminasi terhadap orang-orang yang terhubung dengan COVID-19.



Dalam kasus COVID-19, ada peningkatan jumlah laporan stigmatisasi publik terhadap orang-orang dari daerah yang terkena epidemi. Di Indonesia stigma muncul dalam bentuk perilaku sosial sebagai berikut:

1. Mengucilkan **survivor/ pasien** yang telah sembuh dari Covid-19, karena dianggap masih dapat menularkan penyakitnya
2. Menolak dan mengucilkan **orang yang berpindah dari satu daerah ke daerah lain**



3. Mengucilkan **etnis tertentu** karena dianggap sebagai pembawa virus
4. Mengucilkan **tenaga medis/kesehatan** yang bekerja di Rumah Sakit, karena dianggap dapat menularkan virus corona.
5. Menolak **jenazah** karena dianggap masih terdapat virus yang dapat ditularkan kepada orang lain.



UNIVERSITAS  
AIRLANGGA

FAKULTAS  
PSIKOLOGI

Stigma sangat melukai hati  
seseorang/kelompok bahkan lebih berdampak  
negatif bagi kesehatan mental dibandingkan  
virus Corona itu sendiri.





# Dampak Sosial dari Stigma

**Mendorong orang untuk menyembunyikan penyakit yang diderita untuk menghindari diskriminasi**

**Mencegah orang mencari perawatan kesehatan segera ketika mengalami gejala**

**Mencegah mereka untuk mengembangkan perilaku sehat**

**Berkontribusi pada masalah kesehatan yang lebih berat, penularan berkelanjutan dan kesulitan dalam mengendalikan penyebaran virus Corona**



## Berikut adalah tindakan yang dapat dilakukan untuk melawan sikap stigmatisasi:

1. **Sebarkan informasi** yang benar tentang COVID-19 berdasarkan fakta
2. **Memberikan dukungan** kepada orang yang terstigma
3. **Sebarkan pemberitaan** yang dapat berperan **mengurangi stigma**
4. Memperkuat suara, gambar atau cerita dari orang yang telah sembuh dari COVID-19 atau kelompok orang/keluarga yang selama ini telah mendukung pasien untuk pulih





- 5. Meminta cerita** dari **berbagai macam kelompok** etnis untuk memberikan gambaran bahwa usaha mereka untuk sembuh semua sama
- 6. Pelaporan media harus seimbang dan kontekstual**, disebarakan berdasarkan bukti informasi dan membantu memerangi rumor yang mengarah pada stigmatisasi.



7. Galakkan kegiatan untuk **menciptakan gerakan dan lingkungan positif** yang menunjukkan kepedulian dan empati untuk semua.
8. **Bijaksana mengonsumsi informasi** dari media sosial, sehingga tidak mudah terprovokasi.



# Sumber

- Centers for Diseases Control and Prevention. (2020). Reducing Stigma. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/daily-life-coping/reducing-stigma.html>
- Putri, A.W. (2020). Ancaman Gangguan Mental di Tengah Wabah COVID-19. <https://tirto.id/ancaman-gangguan-mental-di-tengah-wabah-covid-19-eJvi>
- WHO. (2020). Risk Communications to Address Stigma. [https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200224-sitrep-35-covid-19.pdf?sfvrsn=1ac4218d\\_2](https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200224-sitrep-35-covid-19.pdf?sfvrsn=1ac4218d_2)